

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Batepam-LK nomor IX.I.5 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris harus membentuk komite audit dan perlu mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun secara berkala. Jika jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit semakin tinggi, maka diharapkan dapat meningkatkan pemantauan manajemen.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan auditor eksternal yaitu auditor Big Four sebagai auditor pemeriksa laporan keuangan mereka untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah ada sebelumnya dapat disajikan pada Tabel I.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel I.1
Fenomena Penelitian
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Kualitas Audit	Keaktifan Komite Audit	Struktur Kepemilikan Institutional	Laba Bersih
1	ADRO	2015	1	26	0	2.433.396.615.000
		2016	1	25	0	5.129.461.720.000
		2017	1	26	0	7.019.638.788.000
2	BSSR	2015	0	4	0	368.978.203.390
		2016	0	4	0	368.065.851.180
		2017	0	4	0	1.118.325.986.916
3	ESSA	2015	1	4	0	183.346.323.895
		2016	1	5	0,2	87.653.414.028
		2017	1	4	0,2	15.677.230.776

Sumber : www.idx.co.id (Tahun 2015-2017)

Adaro Energy, Tbk pada tahun 2015 dan 2016 sama, yaitu diaudit oleh KAP Big Four dengan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 5.129.461.720.000 dan mengalami penurunan sebanyak 0,24% dibandingkan tahun 2015. Data penelitian ini menunjukkan kualitas audit sama namun laba bersih setelah pajak meningkat sesuai dengan teori pengaruh Suheny (2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Frekuensi pertemuan komite audit PT Baramulti Suksesarana, Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2016 sama, yaitu sebanyak 4 kali dengan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 368.065.851.180 dan mengalami sedikit penurunan sebanyak 0,002% dibandingkan tahun 2015. Data penelitian ini menunjukkan frekuensi pertemuan komite audit yang sama dan laba bersih setelah pajak sedikit

menurun yang sesuai dengan Khamoussi (2016) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Struktur Kepemilikan Institutional PT Elnusa, Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,2% lebih meningkat dibandingkan tahun 2015 dengan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 87.653.414.028 dan mengalami penurunan sebanyak 0,82% dibandingkan tahun 2015. Data penelitian ini menunjukkan Struktur Kepemilikan Institutional meningkat dan laba bersih setelah pajak menjadi menurun yang sesuai dengan Ernawati, Lestari (2019) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah ada mendorong peneliti untuk meneliti judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat identifikasi masalah yang penulis paparkan dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan Kualitas Audit tidak selalu diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Peningkatan Keaktifan Komite Audit tidak selalu diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Peningkatan Struktur Kepemilikan Institutional tidak selalu diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
4. Peningkatan Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional tidak selalu diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?

4. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?

TINJAUAN PUSTAKA

I.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit merupakan sesuatu pengendalian mutu yang menjadi ukuran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor dan suatu gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baiknya sebuah pekerjaan yang diselesaikan dibanding dengan kriteria yang ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti,dkk(2017) telah disesuaikan dengan kerangka pemikiran yang dirumuskan bahwa kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, namun dengan arah positif. Artinya, dengan kualitas audit yang semakin tinggi, maka manajemen laba juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four atau KAP berkualitas tinggi lainnya hanya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar dapat lebih dipercaya oleh investor namun belum dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Suheny(2019) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan kualitas auditor yang semakin tinggi, maka praktik manajemen laba disuatu perusahaan akan semakin rendah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat. Begitupun sebaliknya kualitas auditor yang semakin rendah, maka praktik manajemen laba di suatu perusahaan akan semakin tinggi. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang diproses dengan ukuran KAP yang melakukan audit, spesialisasi industri KAP, dan masa penugasan audit (audit tenure) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat memengaruhi manajemen laba (Sari dan Wahidahwati, 2016).

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan perusahaan yang menggunakan KAP Big Four akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena sudah memiliki standar tertentu dan dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba dan sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four keemungkinan terjadinya manajemen laba akan semakin tinggi.

(H1: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba).

I.5 Pengaruh Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, anggotanya dapat diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris itu sendiri. Salah satu tugas komite audit dalam menjalankan fungsinya sebagai fungsi pengawasan adalah melakukan pertemuan dengan sesama anggota komite

audit lainnya. Peraturan Bapepam LK nomor IX.1.5 menyebutkan bahwa komite audit perlu mengadakan rapat paling kurang tiga bulan atau empat kali dalam setahun secara berkala. Menurut Dewinta, Syarifudin (2015) menyatakan dimana semakin tinggi jumlah pertemuan yang diadakan komite audit, maka komite audit akan semakin aktif menjalankan peran, dan tanggung jawabnya, sehingga dapat meningkatkan kegiatan manajemen dan mencegah praktik manajemen.

Khamoussi (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan komite audit diharapkan dapat memonitor pengendalian internal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2019) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit diharapkan mampu mengurangi tindak manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu Komite Audit yang semakin sering melakukan pertemuan maka komite audit tersebut akan semakin aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba disuatu perusahaan. Pada tahun 2015 dan 2017 perusahaan ADRO (Adaro Energy,Tbk) melakukan pertemuan sebanyak 26 kali dan pada tahun 2016 ADRO melakukan pertemuang sebanyak 25 kali dalam setahun.

(H2: Keaktifan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba).

I. 6 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan isntitusional adalah jumlah saham yang dikelola oleh orang lain yang dimiliki oleh lembaga lain.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini karena, jika kepemilikan instutusional perusahaan besar maka semakin tinggi tingkat pengawasan dan kontrol yang dilakukan oleh pihak institusional sehingga dapat menghambat tindakan para manajer dalam melakukan manajemen laba, karena tingkat pengawasan yang tinggi akan mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan agar lebih baik dan efektif. Ernawati, Lestari (2019).

Penelitian ini sejalan dengan Perdana (2017) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan persentase kepemilikan institusional di suatu perusahaan yang semakin besar, maka peluang terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan akan semakin besar.

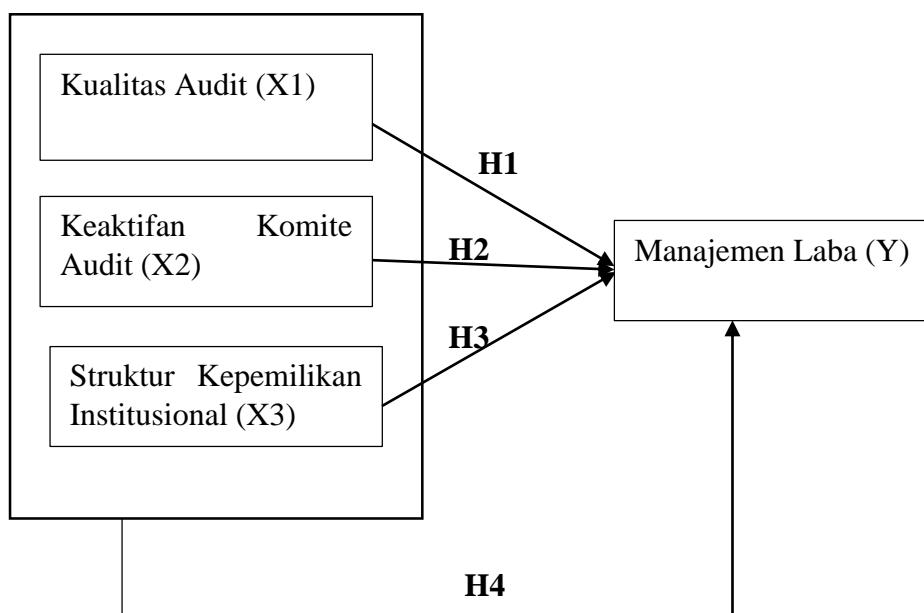
Menurut Sembiring (2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dimana investor institusional mempunyai kepemilikan jumlah saham yang relatif rendah, maka para investor institusional akan memiliki sedikit dorongan dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan praktek manajemen laba.

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar presentase saham kepemilikan institusional di suatu perusahaan maka praktik manajemen laba akan semakin besar.

(H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba).

I.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan pada gambar I.2 ini adalah :



I.8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kualitas Audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H2 : Keaktifan Komite Audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H3 : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H4 : Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.